

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MENGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*
BAGI SISWA KELAS V SDN 17 KECAMATAN
2 X 11 KAYUTANAM**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh,
ANNISA FILAIDI
NIM. 1300412/2013

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MENGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 17
KECAMATAN 2 X 11 KAYUTANAM**

Nama : Annisa Filaidi
Nim : 1300412
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 11 Oktober 2017

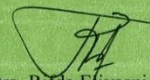
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II,



Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan/Prodi



Drs. Muhammadi, M.Si

NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model
Picture and Picture Bagi Siswa Kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x
11 Kayutanam.

Nama : Annisa Filaidi

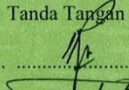
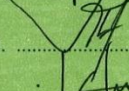
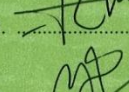
NIM : 1300412

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, 27 Desember 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	1. 
2. Sekretaris :	Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	2. 
3. Anggota :	Dra. Elfia Sukma, M.Pd	3. 
4. Anggota :	Dr. Yanti Fitria, M.Pd	4. 
5. Anggota :	Dra. Zuraida, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Filaidi
NIM/BP : 1300412
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* Bagi Siswa Kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam" adalah benar-benar karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, dan tidak terdapat bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim dosen pembimbing dan arahan dari tim dosen penguji, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis maupun diterbitkan orang lain, kecuali pendapat ahli yang dikutip dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 27 Desember 2017
Yang menyatakan,



Annisa Filaidi
NIM. 1300412

ABSTRAK

Annisa Filaidi, 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model *Picture and Picture* di Kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam. Fakultas Ilmu Pendidikan . Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis narasi siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak membimbing siswa dalam pilihan kata, ejaan, tanda baca dan alur cerita sehingga siswa kesulitan dalam membuat narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan model *Picture and Picture* di Kelas V pada tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Subjek penelitian ini adalah peneliti selaku guru, dan siswa kelas V yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas V SD, peningkatan terlihat pada pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, hasil pengamatan aktivitas guru siklus I yaitu 75%, pada siklus II meningkat menjadi 90%, sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I yaitu 75%, pada siklus II meningkat menjadi 90%. Peningkatan proses pembelajaran terlihat pada nilai tahap prapenulisan siklus I dengan rata-rata 66,34%, pada siklus II meningkat menjadi 78,65%. Pada tahap penulisan siklus I rata-rata nilai siswa adalah 68,26%, pada siklus II meningkat menjadi 79,13%. Pada tahap pascapenulisan siklus I rata-rata nilai siswa adalah 76,44%, pada siklus II meningkat menjadi 86,59%. Pada rekapitulasi nilai siswa terlihat jumlah nilai siswa pada siklus I yaitu 1618,04% dengan rata-rata kelas 70,34%, dan pada siklus II jumlah nilai siswa meningkat menjadi 1873,48% dengan rata-rata kelas 81,45%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkat.

Kata Kunci: Keterampilan menulis narasi, model *Picture and Picture*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi, yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model *Picture and Picture* Bagi Siswa Kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam."

Shalawat beriring salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan tidak berilmu pengetahuan, kepada zaman yang terang benderang dan berilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku penguji I, Ibu Dr.Yanti Fitria, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Maiyulis, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam, yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
6. Ibu Yati Ostavia, selaku wali kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam, yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayah dan ibu (Yusmardi dan Nurlaili) selaku orang tua peneliti, kepada Firdana selaku pasangan hidup, dan semua anggota keluarga, anggota kos Gajah VI, serta sahabat yang telah memberikan semangat dan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman PGSD FIP UNP khususnya 13 AT 01, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Padang, Desember 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Menulis.....	10
2. Menulis Narasi.....	18
3. Model <i>Picture and Picture</i>	22
4. Pelaksanaan Menulis Narasi.....	25
5. Penilaian Menulis Narasi.....	27
B. Kerangka Teori	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31

2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	38
d. Tahap Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
E. Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Penelitian Siklus I	46
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan.	49
c. Pengamatan	55
d. Refleksi.....	64

2. Hasil Penelitian Siklus II	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	70
c. Pengamatan.....	73
d. Refleksi.....	82
B. Pembahasan	82
1. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Model <i>Picture And Picture</i> Pada Tahap Prapenulisan	84
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Model <i>Picture And Picture</i> Pada Tahap Penulisan	86
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Model <i>Picture And Picture</i> Pada Tahap Pasca Penulisan	88
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	30
Bagan 2. Alur Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	97
2. Lampiran Materi Menulis Narasi	104
3. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	107
4. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	111
5. Tabel Nilai Tahap Prapenulisan Siklus I.....	115
6. Format Penilaian Tahap Prapenulisan.....	116
7. Tabel Nilai Tahap Penulisan Siklus I.....	117
8. Format Penilaian Tahap Penulisan.....	118
9. Tabel Nilai Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	119
10. Format Penilaian Tahap Pascapenulisan.....	120
11. Tabel Rekapitulasi Nilai Menulis Narasi Siklus I.....	121
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	123
13. Lampiran Materi Menulis Narasi Siklus II.....	130
14. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	133
15. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa SiklusII.....	137
16. Tabel Nilai Tahap Prapenulisan Siklus II	141
17. Format Penilaian Tahap Prapenulisan.....	142
18. Tabel Nilai Tahap Pascapenulisan Siklus II	143
19. Format Penilaian Tahap Penulisan.....	144
20. Tabel Nilai Tahap Pascapenulisan SiklusII	145
21. Format Penilaian Tahap Pascapenulisan.....	146
22. Tabel Rekapitulasi Nilai Menulis Narasi Siklus II	147

23. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II.....	149
24. Rekapitulasi Nilai Siswa dalam Menulis Narasi Siklus I dan Siklus II.....	150
25. Contoh Hasil Tulisan Narasi Siswa Siklus I.....	151
26. Contoh Hasil Tulisan Narasi Siswa Siklus II.....	160
27. Dokumentasi Gambar Penelitian	169
28. Surat Izin Penelitian.....	177
29. Surat Keterangan Penelitian.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis akan menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pikiran, perasaan, data, pesan, ide serta gagasan kepada orang lain dalam bentuk keterampilan berbahasa tulis, seperti misalnya dalam bentuk surat menyurat antara pengirim dan penerima pesan yang terhalang oleh ruang dan waktu.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa, maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek menulis harus dirumuskan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan siswa dan perkembangan zaman, agar keterampilan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah.

Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Nurudin (dalam Ritawati Mahyuddin, 2017) menerangkan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kejadian waktu tertentu.

Menulis mempunyai empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis. Menulis itu penting karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah dengan keterampilan menulis. Namun ketika siswa mendapatkan tugas menulis, siswa sering mengalami kesulitan sehingga akan menjadi sebuah permasalahan dalam kegiatan menulis dan juga permasalahan pendidikan.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi Indonesia salah satunya adalah kualitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan masih rendah, khususnya pada pendidikan SD. Menurut *Education For All Global Monitoring Report* tahun tahun 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO, pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Sedangkan menurut data dari *Education Development Index* (EDI) Indonesia, pada 2011 kualitas pendidikan Indonesia berada diperingkat ke-69 dari 127 negara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina, dkk (2014) mengenai *Penggunaan Model Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 08 Muara Pawan Ketapang* menyebutkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf dan belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vida Safira (2013:2) tentang pembelajaran menulis narasi di SDN Mangkang Kulon 02 menyatakan bahwa

kesulitan dalam menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut didukung dari hasil refleksi diri dan pengamatan pada keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar menulis narasi. Terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mengalami kesulitan dalam tugas menulis narasi yang diberikan guru, pembelajaran berpusat pada guru, dan penyampaian pembelajaran kurang terampil karena belum menggunakan pendekatan-pendekatan yang ada dan lebih mementingkan hasil akhir yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN Mangkang Kulon 02 dengan materi menulis narasi, menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Hasil ulangan harian dari 41 siswa, terdapat 15 siswa tuntas belajar, sedangkan 26 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, salah satu penyebabnya adalah permasalahan menulis siswa.

Rendahnya kualitas pendidikan ini akan menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa salah satunya pada keterampilan menulis narasi. Menulis narasi digunakan ketika peneliti ingin bercerita kepada pembaca mengenai peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Seperti yang dijelaskan Ibunda Aini (2007:126) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis dapat dibiasakan

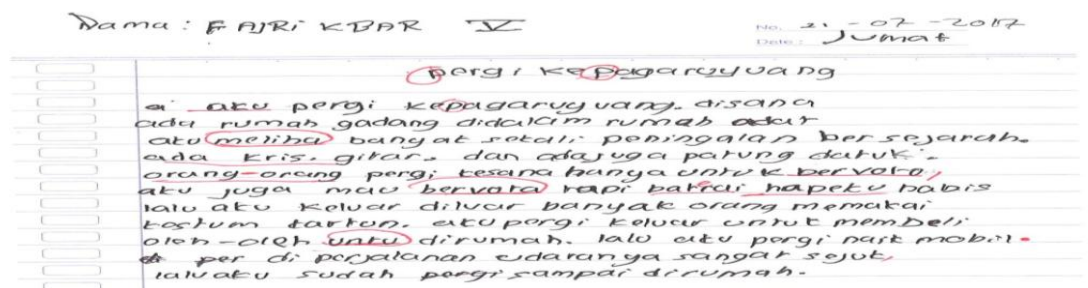
sejak dini, caranya dengan memberikan stimulus pertanyaan 5W&1H (why, who, when, what, where, dan how). Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Keterampilan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu keterampilan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan SD. Menulis narasi melibatkan beberapa tahap diantaranya: (1) tahap prapenulisan (persiapan), (2) tahap penulisan, (3) tahap pascapenulisan.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam aspek menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas V SD adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Menulis narasi merupakan suatu bentuk yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam pada tanggal 19 Januari 2017 dan tanggal 21 Januari 2017 terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi, baik dari segi guru maupun siswa.

Rendahnya pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dari segi guru ditandai dengan: (1) pada tahap pramenulis guru hanya meminta siswa menulis karangan dengan menggunakan tema tanpa menentukan ide atau gagasan, serta membuat kerangka karangan sehingga siswa sulit dalam menulis karangan, (2) pada tahap saat menulis guru tidak membimbing siswa dalam pilihan kata, ejaan, tanda baca dan alur cerita sehingga siswa kesulitan dalam membuat narasi, (3) pada tahap pascamenulis guru tidak membimbing siswa dalam memperbaiki dan mempublikasikan narasi yang telah dibuat. Akibatnya berdampak pada rendahnya keterampilan menulis narasi siswa. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar I. Hasil karangan narasi siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran menulis narasi masih mengalami beberapa kendala, diantaranya: (1) siswa dalam menulis karangan banyak kata-kata yang diulang dalam satu kalimat. Mayoritas siswa tidak dapat menuliskan ide cerita yang sesuai dengan topik karangan dan ceritanya tidak runtut dari awal paragraf sampai akhir paragraf, begitu juga tentang menulis cerita sesuai dengan topik, (2) Dalam penulisan ejaan siswa tidak dapat menggunakan ejaan dengan tepat, yaitu dalam penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang, dan nama tempat, begitu juga dengan

penulisan tanda titik di akhir kalimat masih banyak yang dilupakan, kemudian untuk tanda koma pun sama, siswa masih sering tidak memperhatikan tanda koma dan sering diabaikan karena siswa belum terlalu paham dalam penempatan tanda koma, (3) dalam perwatakan tokoh siswa hanya menuliskan satu tokoh saja sehingga dalam karangan tersebut tidak ada tokoh pendukungnya. (4) dalam karangan yang dibuat tidak terdapat akhir dari ceritanya.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran maka peneliti menetapkan alternatif pemecahan melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta ukuran besar. Menurut Suprijono (2010: 125), model pembelajaran *Picture and Picture* mengarah pada partisipasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis kemudian siswa mengemukakan alasan logis dari urutan gambar-gambar tersebut.

Urutan gambar yang sudah tersusun digunakan siswa sebagai dasar untuk menulis narasi. Oleh karena itu, model pembelajaran *Picture and Picture* dipilih dalam penelitian karena model pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan guru dan siswa, baik secara fisik, mental, dan spiritual. Sedangkan inovatif adalah

pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kemudian, kreatif adalah pembelajaran yang menimbulkan minat siswa untuk menghasilkan sesuatu atau menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik dan cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model *Picture and Picture* memberikan kemudahan kepada siswa dalam menulis narasi. Dalam hal ini siswa merasa senang dan mudah dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar, siswa akan lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Hal ini dapat memicu siswa untuk menulis narasi. Dengan menggunakan model *Picture and Picture*, diharapkan keterampilan menulis narasi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian tertarik mengangkat permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model *Picture and Picture* Bagi Siswa Kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* bagi siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* pada tahap prapenulisan siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* pada tahap penulisan siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* pada tahap pascapenulisan siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* bagi siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam. Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* pada tahap prapenulisan siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam.

2. Peningkatan keterampilan menuliskan narasi menggunakan model *Picture and Picture* pada tahap penulisan siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam.
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* pada tahap pascapenulisan siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model *Picture and Picture* sehingga menunjang kepada peningkatan keterampilan menulis narasi siswa di kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam.
2. Bagi guru, memberikan informasi sekaligus masukan tentang pentingnya penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis narasi juga sebagai salah satu panduan dalam pembelajaran yang menyangkut peningkatan keterampilan menulis siswa bagi kelas V SD.
3. Bagi siswa, meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan model *Picture and Picture* baik pada tahap prapenulisan, saat penulisan dan pascapenulisan siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Menurut Suparno (2010:13) “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Suhendar (1993:110) mengungkapkan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemudian Santosa, dkk (2008:14) mengemukakan “menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa menulis adalah suatu proses menyampaikan pesan teks, gagasan dan perasaan secara tindak langsung atau dengan menggunakan bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan.

Hugo (dalam Tarigan, 2008: 24) merangkum tujuan menulis menjadi tujuh jenis tujuan, yaitu : (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan informasional, (5) tujuan pernyataan diri, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Susanto (2013:253) menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu:

(1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan disebut wacana persuasif, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengundang tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan, (4) tujuan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Menurut Semi (2009:17) tujuan menulis adalah “memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meningkatkan dan meyakinkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk membantu siswa mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan dengan penuh keyakinan

pada dirinya sendiri secara bebas yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya.

c. Manfaat Menulis

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Sabarti (dalam Isah, 2008:102-103) menyebutkan manfaat dari menulis yaitu:

(1) mengetahui keterampilan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik itu, maka terpaksa berfikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpang di alam bawah sadar, (2) dengan mengembangkan berbagai gagasan peneliti terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau tidak menulis, (3) lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis, (4) menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas, (5) melalui tulisan dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (7) dengan menulis membuat berfikir aktif, sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekedar penyadap informasi, (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiaskan berfikir dan berbahasa secara tertib.

Dalman (2015:6) mengatakan ada beberapa manfaat menulis yang lain:

(1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya kreatif dan inovatif, (3) penumbuhan keberanian, (4) menulis membuat

pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi, (5) mendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali keterampilan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain.

d. Tahap-tahap Menulis

Tahap menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi tulisan), dan pascapenulisan (telah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Tahap-tahap menulis menurut Ningsih (2007:123) adalah sebagai berikut:

(1) tahap prapenulisan: Pada tahap prapenulisan dilakukan persiapan, terutama menyangkut materi tulisan. Tahap prapenulisan mengarah pada pengembangan pengetahuan awal (*background knowledge*), pemilihan topik yang tepat, mempertimbangkan audiens, memutuskan teknik yang akan digunakan, menentukan gagasan, melakukan penelitian, dan mengorganisasikan pikiran, (2) tahap penulisan: Pada tahap penulisan dilakukan kegiatan menuangkan ide ke dalam tulisan tanpa kekhawatiran tentang hal-hal seperti tata bahasa, ejaan, dan sebagainya, (3) tahap revisi: Revisi dilakukan dengan membubuhkan tanda-tanda atau bentuk-bentuk pembenahan pada bagian-bagian tulisan yang menjadi sasaran revisi tersebut.

Suparno dan Yunus (2010:1.15) menulis melibatkan beberapa tahap, yaitu:

(1) tahap prapenulisan: Tahap ini merupakan fase persiapan menulis meliputi aktivitas menulis topik, menetapkan tujuan dan saran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan, (2) tahap penulisan: adanya topik dan informasi yang relevan, serta kerangka, maka kita siap dalam mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka tulisan. Tapi yang perlu diingat dalam tahap ini adalah menulis sebagai suatu proses. Apabila tulisan yang kita kembangkan jauh menyimpang dari rencana semula kita haruslah dapat merevisinya kembali, (3) tahap pascapenulisan: tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan hasil tulisan. Penyuntingan juga diperlukan dalam tahap ini.

Jadi, peneliti memakai tahap menulis adalah tahap-tahap menulis menurut Suparno dan Yunus.

e. Jenis-jenis Menulis

Jenis-jenis menulis menurut Suparno dan Yunus (2010:1.11-1.13) yaitu:

1) Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk tulisan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Peneliti berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap.

Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis,

desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya.

2) Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti atau pembicara. Tujuan utama tulisan berbentuk argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu sikap, dan tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis tulisan argumentasi adalah penelitinya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Argumentasi memiliki ciri: (a) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, (b) mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan (c) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

3) Persuasi

Tulisan berbentuk persuasi bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang. Dalam tulisan persuasi, fakta-fakta yang

relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara meyakinkan.

4) Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan peneliti. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami peneliti.

5) Narasi

Tulisan berbentuk narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang mampu menyimpulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal disebut narasi sugestif.

Tujuan menulis narasi ada dua yaitu: (1) hendak memberikan informasi atau memberi wawasan dan memperluas pengetahuan kepada pembaca, (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Berdasarkan dari lima jenis-jenis menulis, maka peneliti memilih jenis menulis narasi. Karena menulis narasi adalah menulis yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut sesuai urutan kronologisnya. Wiyanto (Dalam Ritawati Mahyuddin, 2004) menerangkan bahwa narasi (narration) secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Karangan narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan.

Dalam hal tersebut narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) karangannya merupakan suatu peristiwa; (2) jelas urutan kejadiannya (3) mempunyai latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa; (4) alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa; (5) menekankan susunan kronologis.

Menulis narasi perlu dikuasai siswa sekolah dasar (SD). Materi ini diberikan mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi disekolah dasar (SD). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (KTSP 2006) dinyatakan dalam kompetensi dasar bahwa siswa diharapkan dapat menuliskan karangan sederhana berdasarkan pengalaman siswa dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan pilihan kata serta ejaan yang baik dan benar.

2. Menulis Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia. Keraf (2010:136) mengungkapkan bahwa “Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan yang dijalinkan dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu”. Narasi menyajikan peristiwa dalam sebuah rangkaian peristiwa kecil yang bertalian. Narasi mengisahkan sebuah atau suatu kelompok aksi sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang secara populer disebut *ceritera*.

Menurut Fenoza (dalam Dalman, 2015:105) “Narasi (berasal dari *narration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”.

Dalman (2015:106) “Narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis”.

Berdasarkan pengertian di atas, narasi adalah suatu wacana atau tulisan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu

peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu. Biasanya digunakan oleh para peneliti menurut urutan terjadinya (kronologis) agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita.

b. Struktur Narasi

Menurut Tompkins (dalam Ritawati, 2017) membagi struktur narasi yaitu:

1) Tema

Tema adalah makna yang mendasari sebuah cerita dan mencakup kebenaran-kebenaran umum mengenai masyarakat atau sifat manusiawi. Tema biasanya berhubungan dengan emosi-emosi dan nilai-nilai tokoh. Tema dapat disajikan secara eksplisit dan implisit atau secara tersurat maupun tersirat.

2) Alur

Alur cerita adalah sekwensi atau urutan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian di dalam suatu konflik pada awal, tengah dan akhir sebuah cerita. Alur didasarkan pada tujuan-tujuan satu tokoh. Alur cerita merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam pada awal, tengah dan akhir sebuah cerita. Alur didasarkan pada tujuan-tujuan satu tokoh. Alur cerita merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam sebuah cerita.

3) Tokoh

Tokoh adalah orang atau binatang yang dipersonifikasikan yang terlibat di dalam cerita narasi. Dalam cerita narasi ada seorang

tokoh penuh dan dua atau tiga orang tokoh pendukung yang diperlukan dan dikembangkan dalam sebuah cerita. Pengembangan itu meliputi, penampilan, aksi, dialog, dan monolog.

4) Latar

Latar adalah satu elemen yang dirasakan penting dalam sebuah cerita. Di mana dalam latar digambarkan tempat terjadinya sebuah cerita. Di samping itu, latar juga menggambarkan dimensi lain seperti cuaca, dan waktu terjadinya cerita.

5) Sudut pandang

Sudut pandang dalam sebuah narasi mempersoalkan hubungan antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam cerita. Jadi sudut pandang dalam narasi menyatakan bagaimana fungsi seseorang pengisah dalam sebuah narasi.

Berdasarkan pendapat tentang struktur narasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis narasi perlu memperhatikan struktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat langsung kejadian tersebut.

c. Tahap Menulis Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang

mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Taufina (2016:247)

mengemukakan langkah-langkah menulis karangan narasi, yaitu:

- 1) tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan terlebih dahulu, 2) tetapkan sasaran pembaca, 3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, 4) bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, 5) rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, 6) susun tokoh perwatakan, latar, dan sudut pandang, 7) mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut.

Semi (1990:15) menyatakan tahap menulis mencakup; “1) pemilihan dan penetapan topik, 2) pengumpulan informasi, 3) penetapan tujuan, 4) merancang tujuan, 5) penulisan, 6) penyuntingan atau revisi, 7) penulisan naskah jadi”.

Selanjutnya Suparno (2012:1.4) mengemukakan “Tiga tahap dalam proses menulis yaitu; 1) tahap pramenulis atau tahap persiapan, 2) tahap saat menulis yaitu dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan, 3) tahap pascamenulis merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan”.

Berdasarkan tahap-tahap menulis narasi yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis narasi menurut pendapat Suparno (2012:1.4) yaitu tahap pramenulis atau tahap persiapan, menulis, dan pascamenulis.

3. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Suyatno (2009:74) model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar atau mengurutkan gambar dalam menyajikan materi pembelajaran. Selain itu, menurut Sadiman (2010:11) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang mengandalkan gambar dalam proses pembelajaran dan gambar merupakan faktor utama sebagai media pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar dan gambarlah menjadi media utamanya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah dalam pembelajaran *Picture and Picture* menurut beberapa pendapat terlihat hampir sama, hal ini dapat dilihat dari beberapa pendapat di bawah ini:

Langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Kurniasih (2015: 230) yaitu:

- (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemilihan urutan gambar tersebut, (6) dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanam konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan atau rangkuman.

Senada dengan pendapat Jumanta (2014: 46-47) juga menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

- (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,
- (2) guru menyampaikan pengantar pembelajaran, (3) guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan, (4) langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan logis urutan penyusunan gambar, (6) setelah gambar menjadiurut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan tentang peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Kurniasih (2015:233), yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanam konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan atau rangkuman.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Jumanta (2014: 45) menyatakan kelebihan model pembelajaran

Picture and Picture, yaitu:

(1) guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, (3) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan, (4) dapat memunculkan motivasi siswa kearah yang lebih baik, (5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Hamdani (2011: 89) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa dan melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Selanjutnya, Istarani (dalam Kurniasih, 2015: 231) juga menyatakan kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture*, diantaranya:

(1) materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi yang secara singkat terlebih dahulu, (2) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, (3) dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada, (4) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, (5) pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Jadi, kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

(1) siswa lebih termotivasi karena menggunakan gambar dalam pembelajaran, (2) dapat meningkatkan daya nalar siswa karena disuruh menganalisis gambar yang ada, (3) melatih siswa untuk berpikir logis

dan sistematis, (4) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena berani menyampaikan pendapatnya, dan (5) guru dapat lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa.

4. Penerapan Menulis Narasi dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*.

Dalam penelitian tentang model pembelajaran *Picture and Picture* ini, penulis akan menggunakan salah satu langkah model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Kurniasih (2015:230) dan memadukan dengan tahap-tahap menulis narasi yang dimulai dengan tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.

Tahap prapenulisan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan menulis. Pembelajaran menulis dengan menggunakan model *Picture and Picture* diawali dengan “guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai” pada tahap prapenulisan. Dalam tahap ini adalah guru menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan, dengan demikian siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Selanjutnya “menyajikan materi sebagai pengantar”, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih baik tentang materi yang disajikan yaitu tentang menulis narasi. Kemudian “guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan

dengan materi”, pada tahap ini guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru dan temannya. Lalu tahap selanjutnya “guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis”, pada tahap ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan, gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan menjadi urutan yang logis. Kemudian “guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut”, pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa mengapa gambar tersebut diurutkan seperti ini dan apa alasannya, kemudian siswa dapat menjelaskan alasannya dengan kalimat sendiri. Kemudian “dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai”, Dari alasan atau urutan gambar tersebut, siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada tahap ini guru harus memberikan penekanan-penekanan kepada siswa dengan menanamkan konsep agar siswa mengetahui hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang ingin dicapai. Setelah itu siswa berlatih menulis kerangka karangan.

Tahap penulisan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat proses menulis berlangsung. Setelah guru menanamkan konsep dengan menulis kerangka karangan pada tahap sebelumnya, kegiatan yang dilakukan guru adalah meminta siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi tulisan narasi sesuai dengan ketentuan penulisan ejaan, huruf capital, dan penggunaan tanda baca yang benar.

Tahap pascapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses menulis berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah “kesimpulan/rangkuman”. Pada tahap ini dilakukan tahap merevisi, yaitu guru memberikan bimbingan kepada siswa dan merevisi hasil tulisannya. Selanjutnya tahap mengedit, yaitu guru memberikan penjelasan dan petunjuk kepada siswa mempublikasikan hasil tulisannya. Setelah itu, kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa dan guru membantu dalam proses penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari.

5. Penilaian Menulis Narasi dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*.

Kegiatan menulis narasi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Nurgiantoro (dalam Iskandarwassid, 2011:250) “Penilaian yang dilakukan dalam hasil menulis siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, yaitu penilaian bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari hasil membaca tulisan secara selintas.”

Penilaian pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model *Picture and Picture* di samping penilaian tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan yang dibuat oleh siswa. Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis narasi dengan menggunakan model *Picture and Picture* yaitu:

a. Penilaian tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan dilakukan menyusun gambar dan penentuan topik dari narasi yang akan dibuat. Kemudian membuat kerangka karangan.

b. Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan yang dinilai adalah bagaimana siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi narasi. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap ide/gagasan, pemilihan kata, alur tulisan, PUEBI, serta kebersihan dan kerapian.

c. Penilaian Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan dilakukan kegiatan merevisi tulisan siswa. Hasil tulisan narasi siswa yang telah direvisi inilah yang dinilai pada tahap pascapenulisan sesuai dengan aspek pada penilaian sebelumnya. Setelah tulisan siswa direvisi dan diedit kemudian tulisan yang dibuat oleh siswa dibacakan di depan kelas.

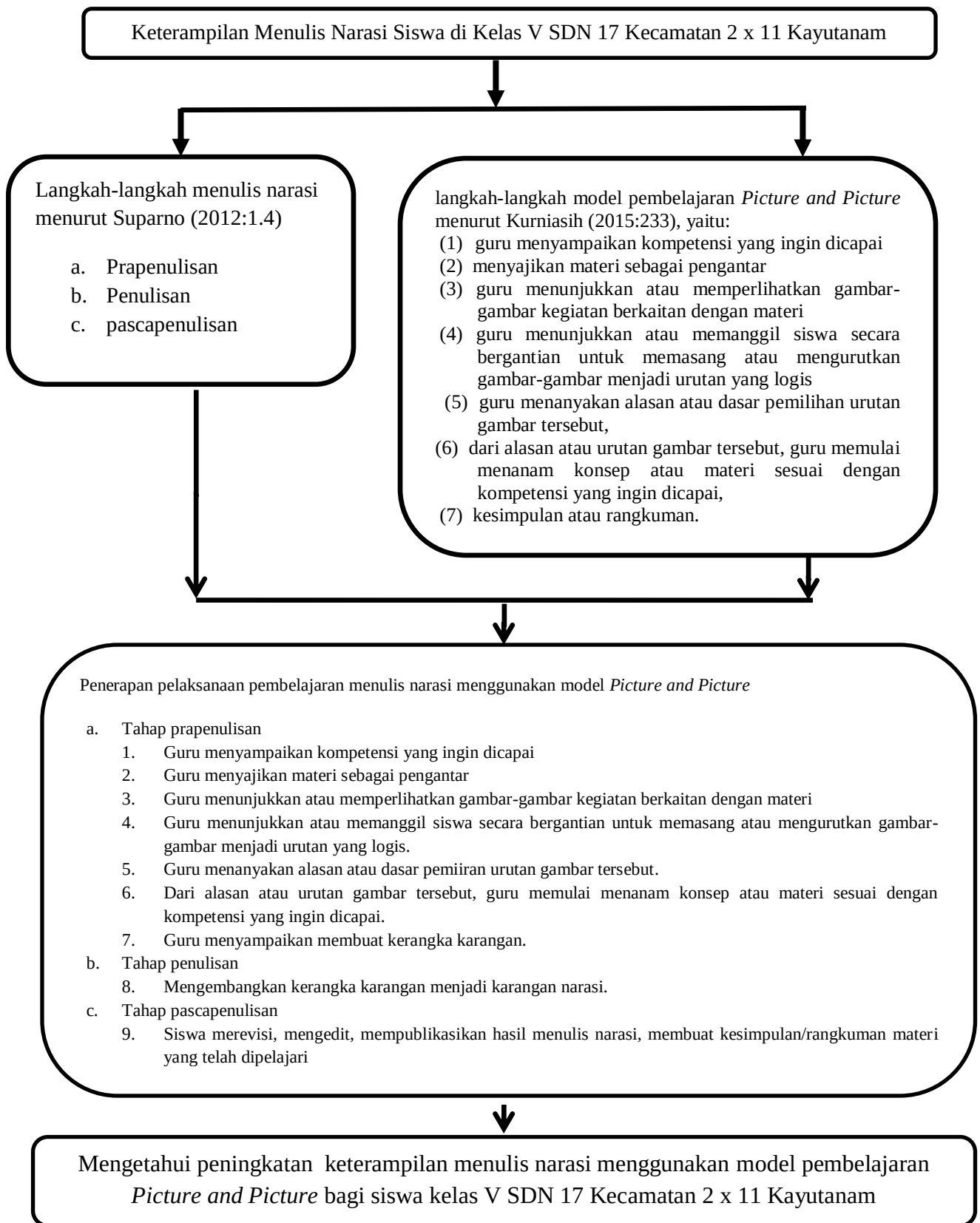
B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis untuk siswa kelas V SD termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Salah satu dari jenis menulis itu adalah menulis narasi. Tujuan utama dari menulis narasi adalah menyampaikan atau menceritakan peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya.

Tahap prapenulisan kegiatan yang dilakukan adalah siswa bersama guru menentukan topik yang akan dipilih, kemudian menyusun gambar dan memberikan alasan pemilihan urutan gambar. Selanjutnya membuat kerangka narasi dari gambar yang telah diurutkan.

Tahap penulisan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat proses menulis berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa mengembangkan gagasan pokok kedalam sebuah kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga tulisan menjadi sebuah tulisan yang utuh. Mengembangkan kerangka narasi menjadi narasi.

Tahap pascapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses menulis berlangsung. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah menukarkan hasil tulisan yang dikembangkan dari kerangka narasi kepada teman sebangku, masing-masing siswa memeriksa hasil tulisan temannya berdasarkan PUEBI dan tanda baca, dengan bimbingan guru. Kemudian hasil tulisan yang telah diperbaiki dikumpulkan kepada guru kemudian guru memajangkan di kelas.



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* yang telah diselenggarakan ini terlihat efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* bagi siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam pada tahap pramenulis mengalami peningkatan. Peningkatan prapenulisan pada siklus I masih belum terlaksana secara optimal karena siswa masih kesulitan dalam menentukan topik, dan menyusun kerangka karangan. Hal ini disebabkan karena guru kurang membimbing siswa secara individual pada siklus I. Selain itu, media yang dipajang juga kurang terlihat dengan baik sehingga siswa kesulitan dalam menuliskan dan menyusun kerangka karangan. Kekurangan-kekurangan tindakan yang terdapat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil dari siklus I rata-rata nilai siswa adalah 66,34% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 78,65% dengan kualifikasi baik.

2. Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* bagi siswa V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 K ayutanam pada tahap menulis mengalami peningkatan. Pada siklus I guru kurang membimbing siswa dan kurang memberikan penjelasan yang jelas untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh, sehingga masih ada siswa yang kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan. Kekurangan-kekurangan tersebut sudah diperbaiki pada siklus II. Hasil dari siklus I rata-rata nilai siswa adalah 68,26% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 79,13% dengan kualifikasi baik..
3. Peningkatan keterampilan pascamenulis narasi menggunakan model *Picture and Picture* bagi siswa kelas V SDN 17 Kecamatan 2 x 11 K ayutanam pada tahap pascamenulis mengalami peningkatan. Kegiatan pada tahap pascamenulis yaitu mengkoreksi dan memperbaiki karangan. Pada siklus I masih belum terlaksana dengan baik karena guru belum membimbing siswa secara individual, sehingga masih ada siswa yang kesulitan dalam melakukan revisi. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini sudah diperbaiki pada siklus II. Hasil dari siklus I rata-rata nilai siswa adalah 76,44% dengan kualifikasi baik., pada siklus II meningkat menjadi 86,59% dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan kepada guru SD untuk dapat menerapkan tahap prapenulisan dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

2. Peneliti menyarankan kepada guru SD untuk dapat menerapkan tahap penulisan dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model *Picture and Picture*.
3. Peneliti menyarankan kepada guru SD untuk dapat menerapkan tahap pascapenulisan dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Ibunda (2007) *Membaca dan menulis Seasyik Bermain*. Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharsimi (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dalman (2015) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Depdiknas (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Emzir (2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres
- Hamdani (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, dkk (2012) *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Iskandarwassid, dkk (2011) *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isah, Cahyani dan Iyos Ana Rosmana (2008) *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Jumanta Hamdayama (2014) *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Keraf, Groys (2010) *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Kunandar (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pres
- Marlina,dkk (2014) *Penggunaan Model Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 08 Muara Pawan. Jurnal Penelitian*. PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak (online) diakses tanggal 31 Juli 2017
- Ningsih, Sri, dkk (2007) *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

- Purwanto, Nglim (2006) *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ritawati, dkk (2017) *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi di Kelas IV SD*. Padang: UNP
Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/issue/archive>
- Ritawati, dkk (2007) *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Asrama PGSD UNP*. Padang. UNP
- Sadiman (2007) *Model Pembelajaran Picture and Picture*. (Online) (<http://www.papantulisku.com/2010/model-pembelajaran-pictureandpicture.html> diakses tanggal 7 Desember 2016)
- Santosa, Puji, dkk (2008) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atar (2009) *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Susanto, Ahmad, (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparno dan Yunus (2010) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhendar (1993) *Efektifitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suyatno (2009) *Pembelajaran Efektif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry guntur (2008) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Taufina (2016) *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa
- Vida Safira (2013) *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture*. Semarang: Universitas Negeri Semarang